

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum adalah suatu acuan yang terdiri atas seperangkat perencanaan yang dirancang secara terstruktur, terencana, dan terprogram dengan baik. Menurut guru, kurikulum menjadi suatu acuan dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan capaian dan tujuan pembelajaran sesuai alur tujuan pembelajaran yang ditentukan sedangkan untuk pembelajar, kurikulum sebagai acuan atau pedoman melaksanakan pembelajaran. Seiring dari perkembangan zaman, kurikulum juga mengalami perkembangan dan perubahan. Menurut Famahato Lase (dalam Khoirurrijal dkk, 2022:8), perkembangan kurikulum dilakukan untuk memenuhi capaian pembelajaran dan menjadikan peserta menjadi seseorang diharapkan. Di Indonesia, kurikulum mengalami perkembangan secara terus-menerus dari merdeka hingga kini mengalami 14 pembaruan. Perubahan tersebut juga terjadi saat Indonesia mengalami keterbelakangan pembelajaran pada pencapaian kompetensi peserta didik yang berasal dari pembelajaran daring yang berlangsung cukup lama akibat terjadinya pandemi Covid-19. Studi nasional dan studi internasional juga menyatakan Indonesia sudah dari dulu berada pada kondisi krisis atau keterbelakangan pembelajaran. Kemendikbudristek lalu mengambil suatu cara agar

dapat memulihkan pembelajaran atau krisis pembelajaran dengan mencanangkan “Kurikulum Merdeka”.

Merdeka belajar dilakukan untuk mempercepat ketercapaian tujuan umum atau nasional sistem pendidikan di Indonesia. Menjadikan sumber daya manusia mampu berdaya saing dan unggul melalui pembelajaran yang memiliki karakter serta berpikir tinggi, terutama pada bidang numerasi dan literasi. Alasan pendukung dilaksanakan merdeka belajar, yaitu (1) masih mengikat dan kaku peraturan pembelajaran pada dunia pendidikan, seperti menyusun RPP, ujian nasional, uang bantuan sekolah, dan lain-lain, (2) tidak efektif pencapaian tujuan nasional pendidikan karena lemahnya komparasi tes internasional pembelajaran tingkat tinggi pada bidang numerasi dan literasi dari peserta didik, dan (3) tidak bersifat kaku dan mengikat (fleksibel) pembelajaran Kurikulum Merdeka sehingga tantangan, keragaman, dan permasalahan dalam dunia pendidikan diharapkan dapat teratasi (Khoirurrijal dkk, 2022:7). Ketiga alasan tersebut dapat mendukung kebijakan merdeka belajar Kurikulum Merdeka dilaksanakan, tentu juga berbeda dengan kurikulum sebelumnya sehingga permasalahan di sekolah dapat diatasi dengan berbagai strategi penyelesaian.

Dalam merdeka belajar, peran guru harus aktif mengatur proses kegiatan belajar-mengajar berdasarkan keperluan gaya belajar dan karakteristik dari peserta didik di lapangan. Termasuk penyusunan perangkat ajar yang diperlukan, seperti penyusunan tujuan pembelajaran dalam alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang akan dijadikan pedoman dalam proses belajar-mengajar. Sekolah dan guru diberikan hak sepenuhnya untuk menyusun sendiri dengan syarat menyesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan dari masing-masing satuan pendidikan. Kegiatan belajar-mengajar dalam Kurikulum Merdeka mungkin sangat penting sesuai dengan struktur kurikulum,

pada jenjang pendidikan SMA/MA terbagi menjadi dua bagian, yaitu intrakurikuler atau kegiatan belajar-mengajar dan pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai dengan kurikulum (Evi dkk, 2023). Proses belajar-mengajar atau intrakurikuler sesuai dengan acuan capaian dari setiap mata pelajaran dan Proyek P5 dilaksanakan fleksibel dalam muatan maupun waktu pelaksanaannya. Pembelajaran juga dilaksanakan sesuai fase. Pembelajaran sesuai fase bertujuan agar anak didik dapat belajar sesuai dengan tingkatan, kebutuhan, dan sesuai dengan capaian pembelajaran (BSKAP, 2022). Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat fase E dan fase F. Fase E kelas X dan fase F kelas XI dan kelas XII.

Berdasarkan hasil dari keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 mengenai capaian mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri elemen menyimak, membaca atau memirsa, menulis, dan berbicara atau mempresentasikan. Capaian fase E dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu mampu, memiliki kemampuan berbahasa untuk bernalar, berkomunikasi berdasarkan konteks sosial, tujuan, dunia kerja, dan akademis. Mensintesis gagasan atau pendapat dari berbagai sumber. Dapat memahami, mengelola, interpretasi, dan mengevaluasi suatu informasi yang berasal dari tipe teks atau berbagai sumber mengenai topik beragam. Berpartisipasi dalam suatu diskusi dan debat secara aktif. Menulis berbagai jenis teks yang bertujuan menyampaikan suatu pendapat, presentasi, dan dapat menanggapi suatu informasi fiksi atau nonfiksi dengan kritis dan etis (BSKAP, 2022:10). Melalui capaian pembelajaran per mata pelajaran yang telah ditentukan tersebut, tenaga pendidik dapat mempertimbangkan kembali tujuan proses pembelajaran berdasarkan elemen dan profil dari peserta didik. Guru juga dapat

menggunakan model, media, dan sumber belajar yang cocok diterapkan pada setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan adalah pembelajaran yang memenuhi keberagaman atau bisa disebut dengan pembelajaran yang berdiferensiasi. Sejalan dengan yang disampaikan Ki Hajar Dewantara bahwa dalam dunia pendidikan yang diperhatikan dan menjadi tokoh utama kegiatan belajar adalah pembelajaran itu sendiri sehingga pembelajaran berdiferensiasi baik untuk diterapkan (Bayumi dkk, 2021:3). Ketika guru terus menerus belajar keberagaman peserta didik dan merefleksi kekurangan, hal tersebut mampu memberikan perubahan secara terus-menerus sehingga pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terlaksana. Diferensiasi pembelajaran (*differentiated learning*) merupakan pembelajaran dirancang untuk berpihak pada pembelajar dengan berusaha menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kesiapan pembelajar (*readiness*), profil pelajar (*learning profile*), dan (*learning interest*) minat belajar (Nurahman, 2022). Tiga strategi yang terdapat dalam kegiatan belajar-mengajar diferensiasi, yaitu diferensiasi berdasarkan proses, konten, dan produk. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses belajar-mengajar yang memiliki tujuan untuk memenuhi keperluan dan minat yang dimiliki peserta didik.

Menerapkan kegiatan pembelajaran yang berdiferensiasi merupakan suatu fokus pada kepedulian terhadap peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik menjadi suatu hal utama. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadikan guru melihat dan mengetahui peserta didik melalui profil belajar sehingga guru dapat melakukan suatu tindakan dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan tersebut. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi penting untuk dilaksanakan agar mengetahui

karakteristik, mewadahi bakat, dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki saat belajar atau menyelesaikan tugas. Menurut Catlin Tucker (dalam Purba dkk, 2021:30), pentingnya pembelajaran berdiferensiasi, yaitu (1) pembelajaran berdasarkan diferensiasi memberikan dukungan kepada peserta didik yang pintar dengan menantang menggali secara dalam materi pelajaran, begitu juga menyediakan dukungan bagi peserta didik yang kurang, (2) melatih peserta didik menjadi tutor sebaya bagi teman yang sulit dalam pembelajaran, dan (3) pembelajaran yang berdiferensiasi dapat memvariasikan pembelajaran dan menjangkau peserta didik.

Pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka sudah diterapkan oleh semua jenjang pendidikan saat ini. Salah satu SMA di Provinsi Bali yang bertempat di Desa Kubutambahan, Kabupaten Buleleng yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka adalah SMA Negeri Bali Mandara. Melalui observasi ditemukan beberapa hal yang dilaksanakan berdasarkan Kurikulum Merdeka, yakni (1) SMA Negeri Bali Mandara menggunakan Kurikulum Merdeka dan mengimplementasikan karakteristik Kurikulum Merdeka pada kegiatan akademik maupun nonakademik, (2) melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang dinilai setiap akhir semester dan dipentaskan melalui pagelaran, (3) menumbuhkan budaya literasi dengan melaksanakan program *silent reading* yang dilaksanakan di *Hall* (Aula) Basudewa sekolah atau di kelas masing-masing, dan (4) dalam proses pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran sesuai karakteristik merdeka belajar. Pembelajaran tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan di kelas X dengan materi teks laporan hasil observasi. Pembelajaran diferensiasi yang dilaksanakan memberikan dampak baik pada proses



pembelajaran. Terbukti sesuai dengan wawancara guru (1) hasil belajar kelas X sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks laporan hasil observasi adalah 60% sedangkan setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi tuntas dan meningkat menjadi 80%. Ketuntasan yang dihasilkan tersebut membuktikan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi meningkat lebih baik, (2) aktivitas pembelajaran di kelas menjadi sangat baik dengan terbuktinya peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung, (3) terlihat juga dari cara guru mengajar menguasai materi dan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan sehingga mampu memberikan perubahan pada peserta didik yang awalnya kurang dalam pembelajaran menjadi lebih antusias, dan (4) reaksi peserta didik setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi lebih antusias, kreatif, dan gaya belajar yang dimiliki terwadahi dengan baik. Sebelum diterapkan pembelajaran yang berpihak, peserta didik X kurang memiliki wawasan, kurang aktif dalam kegiatan belajar, dan motivasi selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan dan asesmen yang juga dilaksanakan guru, peserta didik kelas X memiliki kesiapan belajar yang berbeda-beda sehingga tidak semua peserta didik terlihat siap saat pembelajaran berlangsung. Ditambah dengan baru masuk SMA dan masih mengalami masa transisi sehingga pembelajaran belum sesuai dengan capaian atau tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Hal tersebut lalu berpengaruh terhadap pembelajaran yang didapat peserta didik kelas X di awal semester ganjil, yakni materi teks laporan hasil observasi. Maka dari itu, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Materi teks laporan hasil observasi (LHO) adalah materi teks pertama yang didapatkan di kelas X sehingga proses pembelajaran dan respon dapat digali lebih akurat atau autentik. Alur tujuan pembelajaran (ATP) yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran berlangsung disusun oleh guru sesuai dengan capaian elemen dan

tujuan pembelajaran. Melalui ATP yang telah disusun tersebut kemudian menjadi acuan dalam menyusun modul ajar per materi pelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar nantinya.

Alur tujuan pembelajaran (ATP) yang disusun oleh guru sesuai dengan capaian dan elemen pembelajaran. Tujuan pembelajaran kelas X di SMA Negeri Bali Mandara pada materi teks laporan hasil observasi capaian elemen menyimak terdiri atas (1) mengevaluasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam monolog berupa paparan laporan hasil observasi, (2) memahami dan menganalisis gagasan dalam paparan hasil observasi dengan kritis dan reflektif. Capaian elemen membaca dan memirsa tujuan pembelajaran terdiri atas (3) menemukan makna tersurat dan tersirat pada teks laporan hasil observasi, (4) menilai akurasi dan kualitas data laporan dengan menggunakan informasi teks pembandingan, (5) memahami informasi teks melalui identifikasi kata-kata baru dalam konteks topik sains atau sosial tertentu, (6) mampu memahami kaidah kebahasaan yang dipergunakan menyusun laporan dari hasil observasi. Capaian elemen menulis tujuan pembelajarannya terdiri atas (7) menulis gagasan dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis, (8) mengubah laporan hasil observasi dalam format kreatif yang dapat diterbitkan melalui media cetak maupun elektronik. Terakhir, capaian elemen berbicara dan mempresentasikan tujuan pembelajarannya (9) mempresentasikan laporan hasil observasi multimodal.

Berdasarkan wawancara yang sebelumnya sudah peneliti lakukan dengan guru, proses pembelajaran dirancang dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran. Menyiapkan perangkat yang akan digunakan saat pembelajaran dan kegiatan sesuai karakteristik dari peserta didik sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan. Diharapkan juga dapat mengatasi permasalahan dari

peserta didik dalam pembelajaran materi teks laporan hasil observasi. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks laporan hasil observasi menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, menambah minat, motivasi belajar sehingga peserta didik tidak merasa jenuh, pembelajaran terasa menyenangkan, mampu mengembangkan kreativitas, dan hasil belajar meningkat lebih baik. Untuk itu, perlu diketahui secara detail proses, kendala, dan respon peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi sehingga penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri Bali Mandara terkait pembelajaran berdiferensiasi dengan materi teks laporan hasil observasi perlu untuk dilakukan.

SMA Negeri Bali Mandara ditetapkan sebagai tempat penelitian didasari oleh beberapa ketentuan, yakni (1) SMA ini sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka pada kegiatan akademik dan nonakademik, (2) menggunakan model pembelajaran dalam mengajar, yakni pembelajaran yang berdiferensiasi berdasarkan Kurikulum Merdeka. Melalui kurikulum yang merdeka, guru dapat fleksibel melaksanakan pembelajaran sesuai kemampuan dari peserta didik, (3) melaksanakan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), (4) SMA Negeri Bali Mandara menerapkan pembelajaran *full day school*, salah satunya dengan tujuan menjadikan peserta didik yang disiplin, (5) terdapat tenaga pendidik sebagai guru penggerak, pengajar praktik, dan fasilitator, (6) melaksanakan budaya literasi dengan program *silent reading* yang dilaksanakan setiap hari Jumat atau menyesuaikan selama 45 menit dari pukul (06.45-07.20 WITA), (7) memiliki program *riset based school* atau *one man one riset*. Program melatih dan memberikan dukungan pada peserta didik yang memiliki kemampuan melaksanakan *riset* sehingga dapat diperlombakan, baik secara individu maupun berkelompok, dan (8) terdapat peserta didik berprestasi mulai dari kancah kecamatan, kabupaten, provinsi,



nasional, internasional, dan memiliki lulus yang berkualitas terbukti dengan lulusan SMA Negeri Bali Mandara diterima di seluruh instansi yang ternama.

Terdapat beberapa penelitian sejenis yang menjadi acuan dalam penelitian ini, penelitian yang menjadi acuan ini tidak hanya dilihat dari persamaan tetapi juga dilihat dari perbedaannya. Pertama, penelitian Muhammad Kriswanto dan Nanang Bustanul Fauzi (2023) dengan judul “Inovasi Diferensiasi Produk dengan Metode Alih Wahana pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi”. Temuan penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi menyangkut ragam profil belajar pembelajar dan fokus dalam penelitian ini bahwa strategi belajar diferensiasi produk dapat sebagai metode alih wahana. Kedua, Edwin Mirzachaerulsyah (2023) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Sejarah” (Studi pada SMA Negeri 1 dan 10 di Pontianak). Temuan penelitian ini adalah perencanaan dan evaluasi yang dilaksanakan guru Sejarah dalam mata pelajaran Sejarah melalui pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ketiga Ika Mustika, Ryan Dwi Puspita, Duhita Savira Wardani, dan Aji Satrio (2023) yang berjudul “Pemanfaatan *Cyberlink PowerDirector* pada Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi”. Temuan penelitian, yakni model pembelajaran dengan *Flipped Classroom* ditunjang bantuan aplikasi *Cyberlink* pada *PowerDirector* mampu membuat hasil belajar meningkat dikarenakan model dan media yang inovatif, efektif, efisien, dan mudah digunakan.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari tiga penelitian tersebut dengan penelitian berdiferensiasi materi teks laporan hasil observasi di kelas X yang peneliti lakukan. Persamaan terdapat pada meneliti pembelajaran yang berdiferensiasi dan materi teks laporan hasil observasi. Perbedaan terdapat pada subjek, objek, dan lokasi pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, penelitian *Pembelajaran Berdiferensiasi pada*

*Materi Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas X SMA Negeri Bali Mandara* penting untuk diteliti karena yang menjadi suatu permasalahan dan fokus penelitian berbeda.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang penelitian ini, identifikasi masalah dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Kurangnya wawasan peserta didik kelas X pada materi pertama laporan hasil observasi disebabkan masa transisi.
2. Peserta didik memiliki kesiapan belajar berbeda-beda pada kegiatan belajar materi teks laporan hasil observasi yang didapatkan di kelas X.
3. Peserta didik memiliki kemampuan berbeda-beda dalam mengembangkan latihan dan memproduksi tugas teks laporan hasil observasi.
4. Guru menerapkan proses belajar-mengajar yang menarik untuk mewisdomi karakteristik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran materi teks laporan hasil observasi.
5. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan guru dalam materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri Bali Mandara.
6. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru dalam materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri Bali Mandara.
7. Kendala yang dialami saat pembelajaran berdiferensiasi dengan materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri Bali Mandara.
8. Respon peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan materi teks laporan hasil observasi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian dapat terarah dan fokus. Oleh karena itu, penelitian pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks laporan hasil observasi di SMA Negeri Bali Mandara hanya dilakukan pada guru bahasa Indonesia dan peserta didik kelas X.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri Bali Mandara?
2. Apakah kendala-kendala dalam pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri Bali Mandara?
3. Bagaimanakah respon peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri Bali Mandara?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini diuraikan berdasarkan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan hal itu, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran berdiferensiasi materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri Bali Mandara.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri Bali Mandara.

3. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik berdasarkan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X SMA Negeri Bali Mandara.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam setiap riset atau penelitian tentu terdapat manfaat yang dapat diperoleh. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dan teoretis. Oleh karena itu, manfaatnya dipaparkan sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam pembelajaran bagi bidang pendidikan mengenai penerapan dan memanfaatkan karakteristik dari program Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam melaksanakan riset atau penelitian selanjutnya, khususnya pada diferensiasi maupun materi teks laporan hasil observasi.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis untuk guru bahasa Indonesia, sekolah, peserta didik, dan peneliti lain.

- a. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik di kelas. Terutama materi teks laporan hasil observasi merupakan materi pertama yang didapatkan kelas X sehingga dapat mewujudkan tujuan pelajaran yang ingin dicapai.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat sebagai acuan dalam penyempurnaan kegiatan belajar-mengajar terutamanya dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka sehingga guru dan peserta didik mudah berkolaborasi selama pelaksanaan pembelajaran.

- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan peserta didik dan acuan dalam pembelajaran di kelas.
- d. Peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dalam penelitian terkait pembelajaran diferensiasi yang dilaksanakan pada materi pertama teks laporan hasil observasi dan materi lainnya.

